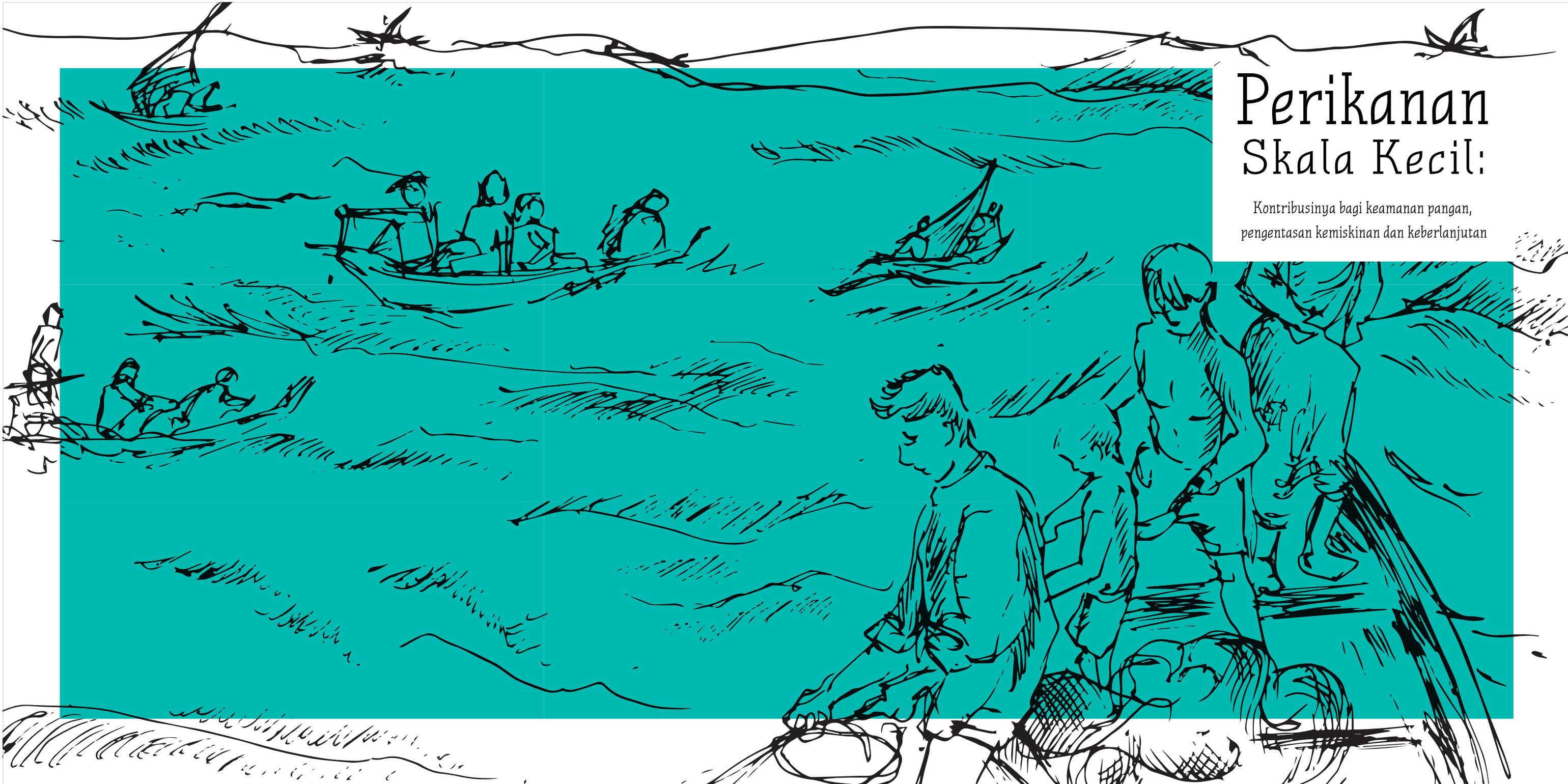
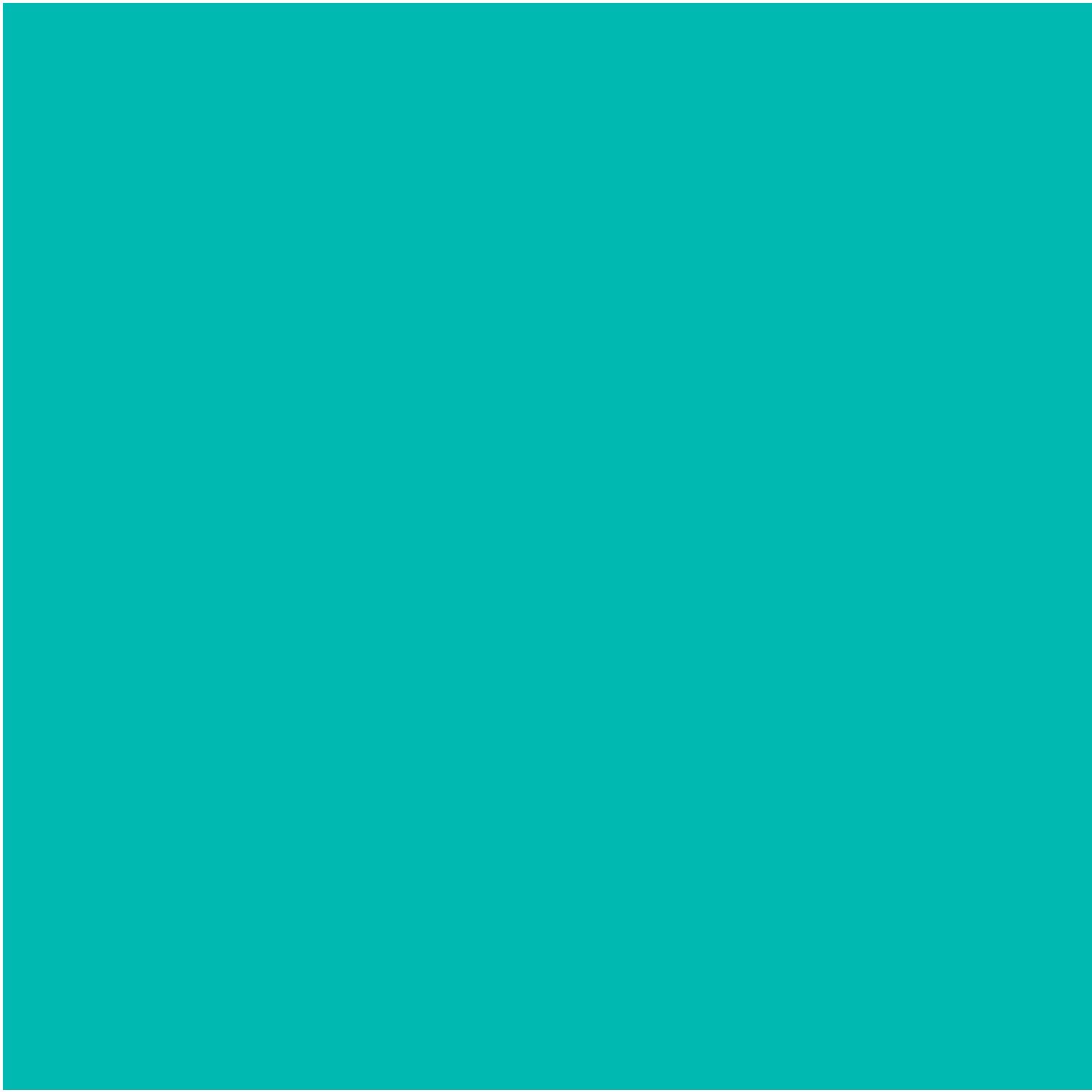


Perikanan Skala Kecil:

Kontribusinya bagi keamanan pangan,
pengentasan kemiskinan dan keberlanjutan





Siapa para nelayan dan pekerja skala kecil?

Usaha perikanan skala kecil saat ini memperkerjakan 90 persen para nelayan dan pekerja perikanan dunia yang terlibat dalam penangkapan, pengolahan, penjualan (perdagangan) dan pemasaran ikan. Setengah dari mereka adalah kaum perempuan. Usaha perikanan skala kecil memberikan kontribusi bagi hampir setengah hasil tangkapan ikan secara global. Jika melihat hasil tangkapan yang di tujukan untuk konsumsi langsung masyarakat (manusia), maka besaran dari kontribusi ini menjadi meningkat menjadi 2/3. Usaha perikanan skala kecil sering menjadi penopang kegiatan-kegiatan ekonomi terkait di kawasan pantai, danau, kawasan pinggiran sungai atau di komunitas-komunitas perairan lainnya dan menggerakkan roda kegiatan dan meningkatkan

sector pendapatan di sector-sektor pendukung lainnya. Di berbagai contoh, aktifitas-aktifitas perikanan atau nelayan bisa jadi kegiatan sampingan atau kegiatan tambahan musiman yang mendukung pendapatan masyarakat secara alami, memberikan sumber penting penambahan makanan atau pendapatan di banyak komunitas masyarakat.

Meskipun sektor perikanan identik dengan pekerjaan kaum laki-laki, tetapi perempuan juga memainkan peran penting atau kadang-kadang memiliki peran terselebung. Mereka terdiri hingga 90 persen tenaga kerja dalam mendukung "kegiatan secondary", seperti pembelian dan penjualan, memproses, dan kegiatan-kegiatan pemasaran yang terkait, yang sering di sebut dengan "sektor paska panen". Di berbagai pelosok wilayah di dunia ini, perempuan terlibat dalam mengumpulkan atau melakukan panen ikan teri atau rumput laut dari pantai. Mereka terlibat, untuk mengurangi beban para nelayan, terutama di daratan atau kawasan tepi pantai. Pada saat yang sama, dan biasanya para kaum laki-laki harus mencari ikan ke daerah lepas pantai yang jauh, , para perempuan memegang tanggung jawab untuk keberlanjutan dan mempertahankan operasional rumah tangga para nelayan dan juga interaksi sosial budaya di dalam masyarakat. Pekerjaan para perempuan bagaimanapun cenderung kurang di hargai atau tidak di hargai.



Bagi jutaan orang di seluruh dunia, usaha perikanan skala kecil merupakan penunjang kehidupan sosial budaya.

Keberagaman dan Kesamaan Karakteristik dalam Menjaga Kestinambungan

Usaha perikanan skala kecil melibatkan beragam aktifitas besar, yang sangat beragam di tiap-tiap wilayah. Ini menjadi berat untuk mencapai sebuah kesamaan definisi inversal, ketimbang lebih umum yang di dasarkan pada karakteristik-karakteristik umum. Karakteristik-karakteristik umum termasuk:

- Mayoritas usaha rumah tangga menjadi cara masyarakat menjali sebuah kehidupan, dimana perempuan memainkan peran penting
- Hasil tangkapan ikan sangat sering hanya untuk konsumsi langsung masyarakat. Aktifitas-aktifitas dimana hasil tangkapan di peruntukkan untuk makanan hewan, minyak, pupuk dan atau non makanan yang umumnya tidak di kategorikan ke dalam usaha perikanan skala kecil.
- Relatifnya sarana prasarana perikanan masih menggunakan perangkat perikanan yang sederhana atau bekas, menerapkan tehnik pasif dan sarana manual (non mesin), yang rata-rata di kategorikan investasi kecil, penggunaan energi yang rendah, dan rendahnya dampak-dampak negatif bagi lingkungan.
- Operasi-operasi perikanan sangat beragam, secara musiman dan geografis, dan cenderung lebih bergantung pada keahlian daripada teknologi.. mereka sangat bergantung pada keahlian dan pengetahuan yang di peroleh secara turun temurun, yang perlu di dalam dari masa remaja (tahun-tahun awal), dan sangat bergantung pada pengetahuan ekologi meteorology lokal.
- Operasi-operasi perikanan dilakukan relative dekat dengan kawasan pantai , dan berlangsung dalam waktu yang relative singkat (kurang dari 24 jam). Perlu di catat bahwa kegiatan bernelayan hanya

berlangsung beberapa hari, dengan perahu-perahu yang melewati (melintasi) batas nasional kedalam kawasan internasional atau ke perairan Negara-negara lain.

- Renumerasi atau pendapatan umumnya berdasarkan kesepakatan pembagian hasil tangkapan, ketimbang kesepakatan melalui mekanisme gaji tetap. Model "pembagian" ini juga di terapkan kepada para pekerja pendukung yang terlibat sebelum dan sesudah operasi menangkap ikan, dan bisa juga bisa memberikan satu mekanisme kepedulian jaminan sosial bagi orang tua, orang cacat, janda, dan anak yatim.
- Akses untuk kawasan bernelayaan atau menangkap ikan sering di atur dengan aturan-aturan adat istiadat atau kebiasaan. Ini bisa mengatur siapa saja yang boleh untuk menangkap ikan di suatu tempat, kapan, dan dengan sarana apa.
- Hasil tangkapan di perjualbelikan dan di proses secara lokal, yang memungkinkan penyediaan makanan terjangkau, biasanya bagi konsumen pelosok, yang kemudian memberi kontribusi bagi keamanan suplai makanan setempat. Namun, hasil tangkapan saat ini juga di kirim ke konsumen jauh dan pasar ekspor, dimana para konsumen bisa jadi tertarik dengan kesegaran dan kualitas dari hasil tangkapan dari usaha perikanan skala kecil.

- Para perempuan biasa menjadi bagian yang menyatu dengan kegiatan-kegiatan pra dan paska panen, umumnya untuk memasarkan dan memproses hasil tangkapan.
- Ada kondisi ketergantungan keuangan kepada pemodal kelas menengah untuk membeli ikan hasil tangkapan, dan juga mereka yang menyediakan pinjaman untuk mendukung operasi nealyan (perikanan) dan kebutuhan rumah tangga mereka. Pemodal sering menggunakan kesempatan ini untuk mempertahankan ketergantungan agar bisa mengeksploitasi para nelayan, mengharuskan akses eksklusif kepada hasil tangkapan dan tidak menghargai hasil tangkapan dengan pantas bagi para nelayan. Ketergantungan ini di perkuat dengan meningkatnya kebutuhan modal yang besar dari para nelayan untuk mengadopsi sarana boat perikanan yang lebih besar dan fasilitas jarring yang lebih kuat

- Aktifitas-aktifitas perikanan (memancing, memproses dan memasarkan) bisa menjadi kegiatan sampingan atau musiman, dan di kombinasikan dengan kegiatan pertanian, perdagangan dan pekerjaan-pekerjaan lainnya
- Dibandingkan dengan bagian-bagian lain di dalam masyarakat, komunitas nelayan atau perikanan relative terikat secara sosial, secara ekonomi kurang beruntung dan sangat tergantung pada hasil tangkapan perikanan dan hanya bergantung pada pekerjaan yang terkait dengan perikanan.
- Komunitas nelayan atau perikanan, banyak dari mereka hidup dan tinggal di daerah-daerah pelosok atau terisolasi, yang tidak memiliki sarana prasarana dan pelayanan yang memadai, dan sering terbelenggu dengan angka atau tingkat kemiskinan yang tinggi.



Usaha perikanan skala kecil memegang peran penting dalam mencapai tujuan-tujuan yang terkait dengan usaha untuk mengurangi angka kemiskinan dan ketahanan pangan. Mereka berkontribusi secara langsung dalam mencapai tujuan-tujuan berskala lebih besar, semi-industri dan industri perikanan yang lebih intensif dan besar. Beberapa alasan kenapa usaha perikanan skala kecil menjadi penting sebagai berikut:



Ketahanan Pangan

Ikan memberikan sumber protein dan kebutuhan-ketuhan nutrisi penting lainnya yang tidak tergantikan bagi kesehatan manusia. Dia memberikan setidaknya 20 persen dari protein hewani yang di serap oleh tiga miliar orang (sekitar 43 persen dari populasi dunia). Ini merupakan sumber vitamin, mineral, dan zat polyunsaturated omega-3 yang umumnya tidak di terdapat atau temukan di bahan pokok lainnya. Bagi masyarakat yang hidup di komunitas nelayan yang terpencil dan terisolasi, produksi dari usaha perikanan skala kecil menyediakan sumber makanan yang sanggup mereka penuhi atau beli. Kontribusi yang mampu di berikan oleh ikan dari hasil tangkapan mampu menjadikan kondisi nutrisi anak-anak dan kaum perempuan secara khusus menjadi penting.

Kontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal

Usaha perikanan skala kecil menyediakan lapangan kerja, secara langsung maupun tidak langsung, sering sekali di daerah-daerah dimana kesempatan kerja alternative sangat terbatas. Hasil tangkapan ikan sering menggerakkan kesempatan kerja "hulu" dalam kegiatan-kegiatan paska panen termasuk memproses, menjual, mengangkut dan memasarkan, dan di "hilir" kegiatan-kegiatan terkait dengan perbaikan sarana prasarana perikanan, membuat atau memperbaiki boat, sarana elektronik, peralatan pendukung, dan lain-lain. Untuk setiap kegiatan bernelayan, 4 hingga 6 pekerjaan terbuka di pantai. Kegiatan-kegiatan usaha perikanan skala kecil mendistribusikan mamfaat-mamfaat dari sumber perikanan secara lebih adil dan dengan cara yang lebih santundibandingkan dengan industry perikanan berskala besar. Di dalam berbagai situasi, usaha perikanan skala kecil membangun jaringan ketahanan social ekonomi yang penting, dengan membuka kegiatan yang menggerakkan sementara kegiatan lain tidak berhasil. Ini secara khusus menjadi penting di daerah-daerah yang mengalami kelaparan, kekeringan, perang, dan bencana-bencana alam atau kemanusiaan lainnya.

Pendapatan dari Kerjasama Luar Negeri

Usaha perikanan skala kecil mampu memberikan kontribusi penting bagi ekonomi nasional melalui peningkatan transaksi-transaksi perdagangan dengan negara-negara luar. Meningkatnya permintaan dari para konsumen dari negara maju terhadap hasil tangkapan ikan yang menggunakan cara yang ramah, sederhana dan tradisional memberikan peluang pasar yang luas dan penting bagi usaha perikanan skala kecil. Namun demikian, meningkatnya keharusan standarisasi dan persyaratan higinitas dari sebuah produk menjadi hambatan tersendiri bagi produk usaha perikanan skala kecil. Terdapat juga potensi konflik antara penyalur pasar ekspor di satu sisi, dan pemenuhan kebutuhan ketahanan pangan lokal yang harus terpenuhi.



Landasan Pengetahuan

Masyarakat usaha perikanan skala kecil memiliki landasan pengetahuan yang substansi terhadap ekosistem lokal, seluk beluk ikan, kondisi cuaca dan laut, yang terus menguat dari masa ke masa dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pengetahuan ini sering di tandal dalam bentuk ungkapan-ungkapan, puisi-puisi, dan lagu-lagu dan kadang-kadang di pamerkan dalam praktek keseharian/kebiasaan dalam bentuk perayaan ritual. Pengetahuan local ini kadang kala juga di refleksikan kedalam inovasi kecanggihan teknologi sarana prasara yang mereka gunakan untuk menagkap ikan. Ini telah dibuktikan dengan memalinkan peran penting dalam mengurangi kecelakaan dan kehilangan nyawa, khususnya ketika terjadi bencana alam seperti angin topan, ombak yang tinggi dan tsunami.

Kenapa usaha perikanan skala kecil menjadi penting?

Pentingnya Budaya

Perikanan dan kegiatan pantai memberikan cara hidup yang penting yang di tandai dengan kemampuan berpetualang dan kemandirian; dan warisan budaya, dengan kesusasteraan, musik, drama, olahraga, dan gastronomy. Warisan ini di jaga dan di pelihara dari generasi ke generasi dalam komunitas masyarakat usaha perikanan skala kecil; memberikan satu sikap yang kuat dalam memelihara identitas dan hubungan antar komunitas ini. Budaya bernelayan dan institusi-institusi social yang terkait memainkan peran penting dalam menggerakkan penghargaan terhadap ekosistem perikanan dan dalam mempermosikan sikap pemeliharaan aneka biodata laut.

Dalam sistem budaya dan kepercayaan dari berbagai komunitas nelayan asli dan lokal bahwa daratan dan lautan saling terkait, memiliki system yang tidak bisa dibedakan, sebuah pemahaman yang memberi kontribusi bermakna terhadap penerapan satu pendekatan ekosistem terhadap sektor perikanan. Bagi komunitas ini menjaga akses dan mengontrol daratan dan perairan mereka terintergrasi dan terkait dengan proteksi dan promosi sistem pengetahuan tradisional, sistem adat istiadat dan identitas budaya yang mereka miliki.



Apa tantangan-tantangan dari usaha perikanan skala kecil?

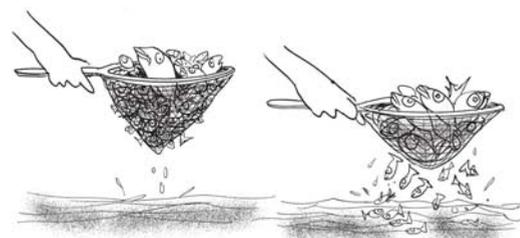
Kondisi kehidupan dan pekerjaan dari usaha perikanan skala kecil sering tidak layak dan jauh dari memuaskan, dengan alas an-alasan berikut:

- Para pekerja usaha perikanan skala kecil sering berada pada tingkat sosial dan ekonomi terendah, dan sering menjadi objek eksploitasi;
- Tidak sesuainya hasil (pendapatan) yang di peroleh oleh para pekerja, miskinnya akses ke pasar dan oksplorasi oleh para tengkulak (pemodal), dimana fasilitas kredit sering digunakan untuk mengamankan hasil tangkapan dan di hargai dengan angka yang murah, para nelayan sering terjebak dalam siklus utang.
- Miskinnya (kurangnya) akses terhadap pelayan-pelayanan kesehatan dan pendidikan mendasar dan jaminan social lainnya
- Lemahnya kemampuan atau dukungan organisasi (contohnya, lemahnya dukungan dari usaha koperasi; perkumpulan-perkumpulan dan gerakan-gerakan)
- Tidak amanya hak kepemilikan tanah/ atau hilangnya hak terhadap lahan yang sering digunakan untuk perumahan, penggunaan dan tujuan-tujuan lainnya oleh komunitas nelayan
- Tidak terjaminnya hak-hak/kehilangan hak-hak terhadap akses sumber perikanan di daratan, kawasan pantai dan area laut terkait dengan persaingan dari armada industry, dan kegiatan-kegiatan lainnya (perumahan, penangkaran ikan, pariwisata, eksplorasi energi, sumber minyak, pertambangan, dan lain-lain.), penggusuran para pekerja perikanan dari lahan mereka. Kecenderungan-kecenduraan saat ini terhadap privatisasi (swastanisasi) hak-hak akses dan pendirian pasar-pasar terdahap hak-hak perdagangan ikan memiliki konsekuensi yang sama. "Penguasaan-penguasaan sumber" seperti ini sering memberi dampak bagi para nelayan atau pekerja perikanan skala kecil.
- Inisiatif konservasi dari atas ke bawah (top-down) untuk membangun kawasan taman ekosistem laut dan kawasan-kawasan terlindung mengenyampingkan para pekerja (nelayan) dari usauah perikanan kecil
- Polusi dan degradasi habitat alamiah dan kerentanan terhadap bencana alam dan perubahan iklim.

Apakah usaha perikanan skala kecil berkesinambungan?

As a general rule, small-scale fisheries are more sustainable than industrial fisheries, given their relatively lower destructive impact on the environment, lower energy use, selectivity of the gear used, and lower by-catch, among other aspects. However, several aspects of small scale fisheries give cause for concern. These include:

- Penggunaan praktek-praktek penangkapan ikan yang merusak, termasuk penggunaan racun, bahan peledak, jaring pukat harimau.



- Satu kecenderungan peningkatan terhadap penggunaan energy yang besar dan penggunaan sarana yang sangat efisien dan teknologi-teknologi yang mampu membedakan (mengaburkan) antara usaha skala kecil dan industri perikanan besar (sebagai contoh penggunaan pukat harimau mini dan and ring seines).

Kebutuhan-kebutuhan sub sektor ini segera perlu sebuah cara untuk mengakomodir tantangan-tantangan internal yang ada. Mengenyampingkan mereka bisa jadi, secara dampak, berarti sektor usaha perikanan skala kecil akan kehilangan apa yang selama ini merupakan kekuatan mereka-kapasitanya dalam memberi kontribusi bagi ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan dan keberlanjutan. Seandainya sejumlah tantangan sebelum sub-sector, baik itu internal maupun external, di tangani secara efektif, ada sedikit keraguan bahwa usaha perikanan skala kecil mampu memberikan model yang paling berkelanjutan untuk mengembangkan usaha perikanan yang mengakomodir berbagai tujuan.

FAO memimpin sebuah proses untuk mengembangkan sebuah Pedoman Internasional untuk Menjaga Keberlanjutan Usaha Perikanan Skala Kecil (Pedoman SSF) bisa jadi relevan dengan konsep ini. Dengan menggunakan sebuah pendekatan Hak-Hak Asasi Manusia, Pedoman ini berusaha untuk mengakomodir tantangan-tantangan yang di hadapi oleh sektor tersebut dan untuk memperkuat peran usaha perikanan skala kecil yang telah ada serta kontribusi mereka bagi usaga-usaha global dan nasional terhadap pengurangan kelaparan dan kemiskinan. Adopsi dan penerapan Pedoman ini akan mampu membantu mengamankan masa depan usaha perikanan skala kecil secara khusus dan keberlanjutan usaha perikanan secara umum.



